

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis data yang menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang didasari oleh falsafah positifisme, ilmu yang valid, ilmu yang dibangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.¹¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, dimana penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai sebuah penelitian yang didalamnya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Sedangkan pendekatan korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.¹¹²

Dilihat dari pendekatan strategi penelitian atau proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode *survey*, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, data yang dipelajari diambil dari populasi tersebut, sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis.¹¹³

¹¹¹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm. 35.

¹¹² Ibid.

¹¹³ Ibid.

Rancangan penelitian yang digunakan sangat sederhana, yaitu dua skor yang dikumpulkan dari *survey* pada sampel yang dipilih, dimana variabel pertama dalam penelitian dihubungkan dengan variabel kedua. Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi *product-moment* untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif. Rancangan penelitian dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 7: Rancangan Penelitian

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti, penelitian yang mempelajari hubungan seperti ini memiliki variabel bebas (*independent variabel*, variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*, variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa ditandai dengan simbol (Y).¹¹⁴

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *forgiveness* (X).
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *psychological well-being* (Y).

¹¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 96.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai batasan masalah secara operasional. Batasan operasional merupakan penegasan arti dari konstruk agar tidak memberikan bias. Menurut Saifuddin Azwar definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹⁵

Adapun definisi operasional untuk Definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

1. *Forgiveness*, yaitu suatu kondisi individu yang pernah mengalami kejadian menyakitkan (pelanggaran), dimana secara sadar individu tersebut memutuskan untuk memaafkan pelaku, yang ditandai dengan rendahnya motivasi untuk membalas dendam, rendahnya motivasi untuk menghindari pelaku, serta tingginya motivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku.

Michael E. McCullough sebagai tokoh dalam penelitian tentang *forgiveness* memberikan definisi *forgiveness* sebagai suatu kesatuan perubahan-perubahan motivasi dari seorang individu karena adanya suatu kejadian yang menyakitkan dalam suatu proses hubungan dengan orang lain. Kondisi tersebut dilakukan secara sadar oleh individu yang menjadi korban kepada pelaku.

¹¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), Hlm. 74.

2. *Psychological Well-Being* (PWB), yaitu tingkat kesejahteraan secara psikologis dimana keadaan individu tersebut ditandai dengan mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan social, mampu mengontrol lingkungan eksternal, memiliki tujuan hidup, serta mampu mengembangkan potensi dirinya.

Ryff sering kali melakukan penelitian yang terkait dengan *psychological well-being*. Ryff telah menemukan dimensi-dimensi yang ada dalam *psychological well-being* seperti yang telah diuraikan diatas. Untuk mencapai kondisi *psychological well-being*, maka seorang individu harus memenuhi indikator-indikator yang ada dalam dimensi-dimensi *psychological well-being*.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan keseluruhan subjek yang akan diteliti dalam penelitian.¹¹⁶ Sedangkan menurut Latipun, populasi adalah kelesuruhan dari individu yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama.¹¹⁷ Disini peneliti dapat menentukan sendiri kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti.¹¹⁸ Populasi juga diartikan sebagai himpunan dari keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.¹¹⁹

¹¹⁶ Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985).

¹¹⁷ Latipun, *Psikologi Eksperimen* (Malang: UMM Press, 2002).

¹¹⁸ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 54.

¹¹⁹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002). Hlm. 121.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti melihat berbagai referensi. Dalam Undang-Undang No.4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai umur 21 tahun dan belum menikah.¹²⁰ Subjek dalam penelitian ini dipilih dari kalangan mahasiswa karena proses kognitif pada masa itu berada pada tahap operasional formal, dimana individu mengembangkan kemampuan berfikir logis mengenai konsep-konsep abstrak (misalnya konsep kedamaian, kebebasan, dan keadilan). Individu juga menjadi lebih sistematis dan penuh pertimbangan dalam menyelesaikan suatu masalah.¹²¹

Untuk mendekati subjek yang diinginkan, dalam penelitian ini populasinya yaitu mahasiswa baru angkatan 2011 di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang. Dimana dalam wawancara pra-penelitian menunjukkan bahwa kondisi responden setelah terjadinya suatu pelanggaran adalah sikap yang mana dapat merusak atau merenggangkan hubungan baik yang pernah ada sebelum terjadinya pelanggaran tersebut. Kaitannya dengan kesejahteraan psikologis, responden yang dahulunya memiliki hubungan yang baik dengan mitranya menjadi seakan-akan tidak merasakan kehadirannya atau bahkan menjadikannya musuh. Sehingga setiap bertemu atau ada kaitannya dengan pelaku menjadikan hati tidak tenang.

Tercatat dalam rekap data registrasi 2011 ada 1983 mahasiswa baru angkatan 2011 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun data mahasiswa baru angkatan 2011, yaitu :

¹²⁰ Ikatan Dokter Anak Indonesia, "Overview Adolescent Health Problems and Services", 2012, <<http://www.idai.or.id/remaja/artikel.asp?q=200994155149>>, [31/01/2012].

¹²¹ Dayakisni dan Salis Yuniardi, *Psikologi Lintas Budaya* (Malang: UMM Press, 2004), Hlm. 79.

NO.	FAKULTAS	PRODI	JENIS KELAMIN			TOTAL
			L	P	Σ	
1.	Tarbiyah	PAI	92	128	220	487
		PIPS	42	76	118	
		PGMI	34	115	149	
2.	Syariah	AS	76	47	123	235
		HBS	45	67	112	
3.	Humaniora dan Budaya	BSA	59	50	109	362
		BSI	36	87	123	
		PBA	49	81	130	
4.	Psikologi	Psikologi	37	120	157	157
5.	Ekonomi	Manajemen	75	81	156	293
		Akuntansi	36	69	105	
		Perbankan Syari'ah	11	21	32	
6.	Sain dan Teknologi	Matematika	24	53	77	449
		Biologi	21	59	80	
		Kimia	24	46	70	
		Fisika	20	27	47	
		TI	83	26	109	
TOTAL			804	1179		1983

Tabel 7: Rekap Data Registrasi Tahun Akademik 2011/2012 dari Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dikarenakan berbagai keterbatasan, tidak mungkin untuk dilakukan pengambilan data pada seluruh subjek penelitian. Untuk itu, akan diambil sampel dari populasi yang ada. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Disini akan diusahakan upaya untuk mendapatkan sampel yang *representatif* untuk populasinya.¹²²

Disini cara pengambilan sampel adalah *proportional random sampling*, yaitu dengan melibatkan unsur peluang, sehingga setiap elemen yang ada dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Akan tetapi, untuk hasil yang diinginkan dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan metode acak proporsional, yaitu populasi

¹²² Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm. 124.

dikategorikan dalam kelompok yang sama. Dalam penelitian ini, masing-masing dibagi atas jenis kelamin, program studi, dan fakultas secara proporsional. Disini diartikan dengan pengambilan secara prosentase yang sama.¹²³ Dengan sistem penarikan sampel secara *arbiter* atau tidak beraturan.¹²⁴ Sehingga setiap sampel yang terpilih dalam penelitian dapat mewakili populasinya (*representatif*) baik dari aspek jumlah maupun dari aspek karakteristik yang dimiliki populasi.

Untuk ilmu-ilmu sosial disepakati yang “terbaik” itu sebesar 0,05. Maksudnya hanya ada 0,05 atau 5% saja kesalahan karena kebetulan itu terjadi. Jadi, yakin 95% bahwa hasil penelitian itu benar.¹²⁵ Adapun sampel dalam penelitian ini diambil 339 responden dari jumlah populasi. Angka tersebut didapat dari rumus pengambilan sampel yang digunakan dan telah mengalami pembulatan angka, sebab responden adalah manusia yang mana jika ada hasil angka desimal maka dengan ketentuan umum, diatas 0,5 akan dibulatkan menjadi 1. Dalam ilmu sosial tidak sedikit permasalahan yang dihadapi dalam rangka penentuan ukuran sampel. Penentuan ukuran sampel dari populasi dapat ditentukan salah satunya untuk ilmu sosial adalah menggunakan rumus *slovin* yang dikutip oleh Savilla adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

¹²³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm. 137.

¹²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Edisi Revisi (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), Hlm 95-96.

¹²⁵ Tatang M. Amirin, “Populasi dan Sampel Penelitian 4: ukuran sampel rumus slovin,” blog of yogyakarta state-university's, 2011, <www.tatangmanguny.wordpress.com> [28/11/2011].

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

1 = konstanta

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolelir atau diinginkan.

Pengambilan rumus tersebut mempunyai asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Dari jumlah populasi diatas diambil sejumlah responden sebagai sampel dan dipilih berdasarkan kriteria penentuan sampel dengan menggunakan rumus *slovin*¹²⁶. Dari rumus diatas, sampel yang diambil memiliki persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolelir atau diinginkan adalah 5%, artinya tingkat kepercayaan yang diharapkan sebesar 95%¹²⁷, dengan hitungan:

$$n = \frac{1983}{1+1983 \times (0,05)^2} = \frac{1983}{5,9575} = 332,857$$

Dari hitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dapat diambil dibulatkan menjadi 333 subjek penelitian. Akan tetapi karena pengambilan sampel secara proporsional, maka total sampel dibagi secara prosentasi yang masing-masing dari jenis kelamin, program studi, dan fakultas diambil 17% yang hasilnya telah dibulatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

¹²⁶ Husain Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

¹²⁷ Yuswianto, *Statistika Inferensial: Modul Matakuliah* (Malang: Laboratorium Psikometri dan Komputer Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang, 2009), Hlm. 12.

FAKULTAS	PRODI	POPULASIx17%			SAMPEL		
		L	P	Σ	L	P	Σ
Tarbiyah	PAI	15,64	21,76	37,4	16	22	38
	PIPS	7,14	12,92	20,06	7	13	20
	PGMI	5,78	19,55	25,33	6	20	26
Syari'ah	AS	12,92	7,99	20,91	13	8	21
	HBS	7,65	11,39	19,04	8	11	19
HUDAYA	BSA	10,03	8,5	18,53	10	9	19
	BSI	6,12	14,79	20,91	6	15	21
	PBA	8,33	13,77	22,1	8	14	22
Psikologi	Psikologi	6,29	20,4	26,69	6	20	26
Ekonomi	Manajemen	12,75	13,77	26,52	13	14	27
	Akuntansi	6,12	11,73	17,85	6	12	18
	Perbankan Syari'ah	1,87	3,57	5,44	2	4	6
SAINTEK	Matematika	4,08	9,01	13,09	4	9	13
	Biologi	3,57	10,03	13,6	4	10	14
	Kimia	4,08	7,82	11,9	4	8	12
	Fisika	3,4	4,59	7,99	3	5	8
	TI	14,11	4,42	18,53	14	4	18
	TA	6,8	4,42	11,22	7	4	11
TOTAL		136,68	200,43	337,11	137	202	339

Tabel 8: Data Perhitungan Sampel

Jadi, sampel yang diambil dari populasi 1983 adalah 339 mahasiswa baru angkatan 2011 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Metode Pengumpulan Data

Seperangkat alat ukur yang biasa digunakan dalam pengambilan data penelitian kuantitatif adalah koesioner. Dari sudut pandang hal atau atribut yang hendak diungkap, kuesioner dapat dibagi menjadi dua yaitu angket dan skala. Para peneliti social pada umumnya menyamakan apa yang disebut dengan angket dan skala sebagai sesuatu yang sama.¹²⁸ Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan

¹²⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan menyangkut dua variabel yang dipakai, yaitu skala untuk *forgiveness* dan skala untuk *psychological well-being* yang telah melalui uji teks dan konteks.

1. Skala *Forgiveness*

Instrumen yang digunakan untuk variabel *forgiveness* menggunakan *Transgression Related Interpersonal Motivations Scale* (Skala TRIM) yang dikembangkan oleh Michael E. McCullough untuk mengetahui tingkat *forgiveness* individu. Skala TRIM telah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun dan disempurnakan pada tahun 2006 menjadi Skala TRIM-18.¹²⁹ TRIM-18 dikembangkan dari TRIM-12 yang digunakan pada tahun 2002.¹³⁰ Dalam Skala TRIM-18 terdiri atas tiga unsur, yaitu: motivasi membalas dendam (*revenge motivations*), motivasi penghindaran (*voidance motivations*), dan motivasi berdamai (*benevolence motivations*).¹³¹

Untuk mengukur perubahan-perubahan motivasi ini, digunakan TRIM-18 inventori. Item yang ada mempunyai internal konsistensi yang tinggi. Item dinilai dengan 5 poin tipe *likert*, dimana poin 1 untuk sangat tidak setuju dan poin 5 untuk sangat setuju dengan kriteria ekstrim positif ke ekstrim negatif atau biasa disebut dengan item *favourable* (F) dan bernilai kebalikannya

¹²⁹ Sadid Al Muqim, *Hubungan Sikap Forgiveness (memaafkan) dengan Self-maturity (kematangan diri) pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Malang: Karya Ilmiah (Skripsi) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010).

¹³⁰ Michael E. McCullough, Lindsey M. Root, and Adam D. Cohen, "Writing About the Benefits of an Interpersonal Transgression Facilitates Forgiveness", *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol. 74, No. 5, 887–897. DOI: 10.1037/0022-006X.74.5.887, Hlm. 4 (2006).

¹³¹ Jarred W. Younger, Rachel L. Piferi, Rebecca L. Jobe, and Kathleen A. Lawler, "Dimensions of forgiveness: The views of laypersons", *Journal of Social and Personal Relationships*, Vol. 21:837 DOI: 10.1177/0265407504047843, Hlm. 840 (2004).

untuk item yang *unfavourable* (UF).¹³² Dalam penelitian ini, skala yang dipakai diadaptasi dari skala TRIM-18 dengan poin tipe *likert* yang digunakan adalah 5 poin.

Adapun *blueprint* dari instrumen *forgiveness*, yaitu:

Komponen	Nomor Sebaran Item				Σ
	F	Σ	UF	Σ	
Avoidance Motivations			2, 5, 7, 10, 11, 15, 18	7	7
Revenge Motivations			1, 4, 9, 13, 17	5	5
Benevolence Motivations	3, 6, 8, 12, 14, 16	6			6
TOTAL		6		12	18

Tabel 9: Komponen dan Distribusi Item pada Skala TRIM-18

2. Skala *Psychological Well-Being* (PWB)

Instrumen yang digunakan untuk *psychological well-being* sesuai dengan teori yang diuraikan pada kajian teori, *psychological well-being* terdiri atas enam unsur, yaitu; penerimaan diri (*self acceptance*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with other*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), tujuan hidup (*purpose in life*), pengembangan pribadi (*personal growth*).¹³³

Kesejahteraan psikologis (PWB) dinilai menggunakan *the Ryff scales of psychological well-being* yang mana merupakan skala dari Ryff yang mengukur enam unsur seperti yang dijelaskan diatas. Unsur ini telah

¹³² Michael E. McCullough, Lindsey M. Root, and Adam D. Cohen, "Writing About the Benefits of an Interpersonal Transgression Facilitates Forgiveness", *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol. 74, No. 5, 887–897. DOI: 10.1037/0022-006X.74.5.887, Hlm. 4 (2006).

¹³³ Ryff, "Happiness is Everything, or is it? Exploration on the Meaning of Psychological Well-Being", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 57, No.6, (1989).

dioperasionalkan dengan terstruktur. Proses konstruksi dalam *the Ryff scales of psychological well-being* telah rinci.¹³⁴

Pengukuran *psychological well-being* dengan menggunakan unsur-unsur ini telah terbukti dapat merefleksikan cara-cara individu dalam berespon terhadap suatu pengalaman spesifik. Pengukuran dengan dimensi-dimensi Ryff ini juga telah terbukti relevan dan sesuai dalam penelitian yang melibatkan akumulasi pengalaman individu sepanjang hidupnya.¹³⁵ *The Ryff scales of psychological well-being* bisa diberikan untuk populasi mahasiswa di awal dan akhir dari jenjang perguruan tinggi untuk mengukur perkembangan kolektif kesejahteraan dari waktu ke waktu.¹³⁶

Skala *psychological well-being* yang diadaptasi dari *the Ryff scales of psychological well-being* dikembangkan oleh Ryff untuk mengukur *psychological well-being* seseorang. Skala ini terdiri dari 42 item. Pada penelitian ini masing-masing item mempunyai rentang skala *likert* antara 1 hingga 5. Poin 1 hingga 5 pada skala ini disamakan dengan poin yang ada pada variabel yang lain. Selain itu, 5 poin disini akan dapat mewakili masing-masing jawaban yang diinginkan dan dianggap seimbang karena tidak terlalu sedikit yang bisa saja akan membatasi jawaban yang ada juga tidak terlalu banyak yang akan membingungkan dalam menjawabnya. Item-item pada skala ini merepresentasikan kualitas-kualitas personal yang berkontribusi pada *psychological well-being* seseorang.

¹³⁴ Deborah Carr, Carol D. Ryff, Burton Singer, William J. Magee, "Life Histories and Mental Health," Center for Demography and Ecology, University of Wisconsin-Madison, CDE Working Paper No. 96-09. Hlm. 16.

¹³⁵ Ruth Priscilla Sumule dan Ni Made Taganing, "Psychological Well-Being to the Teacher that Work in Foundation Papua Pesat Nabire", 2008, <<http://www.gunadarma.ac.id>>, [31/01/2012].

¹³⁶ Tricia A. Seifert, University of Iowa, *Scales Ryff dari Psychological Well-Being*, Terjemahan <http://www.liberalarts.wabash.edu/ryff-scales/>. 2005 [13/3/2012].

Ditemukannya *the Ryff scales of psychological well-being* untuk menjadi ukuran yang valid dan dapat diandalkan dalam pengukuran kesejahteraan psikologis, dapat membantu perguruan tinggi dan universitas dalam memahami sejauh mana mahasiswa mereka memiliki penerimaan diri, tujuan yang bermakna dengan rasa tujuan dalam hidup, telah hubungan yang berkualitas dengan orang lain, bersifat otonom dalam pemikiran dan tindakan, memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan yang kompleks sesuai dengan kebutuhan pribadi dan nilai-nilai, dan terus tumbuh dan berkembang.¹³⁷

The Ryff scales of psychological well-being telah diterjemahkan ke berbagai bahasa, menerima beberapa validasi internasional lintas budaya dan telah digunakan dalam berbagai pengaturan penelitian. Ini telah banyak diterapkan untuk mengevaluasi perubahan hidup. Fokus khusus diantaranya: kesejahteraan orang tua Kanada (lihat Clarke, Marshall, Ryff & Rosenthal, 2000), penanggulangan dan kesejahteraan di kemudian hari (lihat Kling, Ryff & Essex, 1997), otonomi dan kesejahteraan selama kehidupan transisi kesehatan (lihat Showers & Ryff, 1996), kontur psikologis rentang kesejahteraan pada wanita (lihat Ryff, 1997), kesejahteraan psikologis dan kesusahan untuk orang dewasa pecandu alkohol (lihat Tweed & Ryff, 1991), psikoterapi dan kesejahteraan (lihat Fava, 1999; Fava, Rafanelli, Grandi, Conti, Belluardo, 1998; Ryff & Singer, 1996).¹³⁸

¹³⁷ Ibid.

¹³⁸ Anonimus, "Literature review *psychological well-being*, chapter three," university of pretoria, Hlm. 65,
<<http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=Literature+review%2C+psychological+well+being%2C+chapter+three%2C+university+of+pretoria&source=web&cd=1&ved=0CE4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fupetd.u.ac.za%2Fthesis%2Favailable%2Fetd-08112008-122715%2Funrestricted%2F02chapters3->

	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan mampu melewati tahap-tahap perkembangan secara berkelanjutan. 			
TOTAL		21	21	42

Tabel 10: Komponen dan Distribusi Item pada *The Ryff Scales of Psychological Well-Being*

Skor yang dipakai menganut prosedur penskalaan. Peneliti memberikan skor yang sederhana, yaitu diberikan bobot dengan pengukuran berdasarkan skala *likert*. Metode pengukuran dengan *Likert's Summated Ratings (LSR)*, yaitu metode pengukuran sikap yang banyak digunakan karena kesederhanaannya. Item yang ada terdiri dari item positif dan negatif. Item positif bila pernyataan mendukung permasalahan yang diteliti dan item negatif bila pernyataan bertentangan dengan permasalahan yang diteliti.¹³⁹ Alternatif jawaban yang digunakan ada 5, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bila alternatif jawaban terlalu banyak akan membingungkan responden, akan tetapi bila terlalu sedikit dapat menimbulkan bias.¹⁴⁰ Alternatif jawaban netral merupakan pilihan jawaban yang diberikan jika responden benar-benar merasa bahwa jawabannya tidak condong pada jawaban setuju atau tidak setuju.

¹³⁹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: CV Mandar maju, 2002), Hlm. 95.

¹⁴⁰ Ibid., Hlm. 96.

Bentuk ini digunakan apabila kita menginginkan data tentang pendapat responden mengenai masalah yang diteliti. Cara ini dengan menetapkan bobot jawaban terhadap tiap-tiap item yang ditetapkan. Pertanyaannya berbentuk positif dan negatif. Adapun pilihan jawaban yang disediakan, yaitu¹⁴¹:

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2	Tidak setuju (TS)	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	Sangat tidak setuju (STS)	5

Tabel 11: Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan

Pengisian instrumen kedua variabel dilakukan dengan meminta kesediaan sampel untuk menjadi responden dengan mengisi angket yang diberikan. Setelah itu, responden memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi, keadaan, yang dirasakan, dan yang dipikirkan oleh responden sesuai dengan petunjuk yang ada dalam angket.

3. Wawancara

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah, Sekaligus semisal muncul data lapangan saat penelitian berlangsung. Data-data yang dihasilkan dalam metode ini berupa data kualitatif sehingga penulis tidak membuat catatan-catatan khusus hasil wawancara.

¹⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 70.

F. Validitas dan Reliabilitas

Keterandalan instrumen perlu untuk diuji untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur serta untuk memperoleh validitas dan reliabilitas dari instrumen yang telah disusun. Dalam penelitian ini untuk menguji keterandalan instrumen digunakan teknik uji terpakai, yaitu mengujicobakan instrumen sekaligus mengumpulkan data penelitian.¹⁴²

Instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya sebelum mengajukan uji beda atau uji korelasi terhadap data yang telah terkumpul. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian untuk mengetahui bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.¹⁴³

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹⁴⁴

Menurut Parasuraman, validitas instrument dapat digolongkan dalam beberapa jenis, yakni: *content validity* (validitas isi), *construct validity*

¹⁴² Metodologi Penelitian, Artikel PDF,

http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=s_pgsd_0604642_chapter3.pdf&source=web&cd=1&ved=0CCsQFjAA&url=http%3A%2F%2Frepository.upi.edu%2Foperator%2Fupload%2Fs_pgsd_0604642_chapter3.pdf&ei=bZajT5rZGY7krAe7maT9BQ&usq=AFQjCNHvEdI1bXkJsw-GWm7iGuWzUncjQ&cad=rja, [4/4/2012].

¹⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi VI (Jakarta: Rineka Cipta., 2003), Hlm. 134.

¹⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hlm. 160.

(validitas konstruk), dan *predictive validity* (validitas predeksi). Alat pengukur pada penelitian ini menggunakan validitas konstruk. Konstruk adalah kerangka dari suatu konsep. Validitas konstruk merujuk pada kualitas alat ukur yang digunakan benar-benar menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi. Secara singkat validitas konstruk adalah penilaian tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang digunakan dalam alat ukur.¹⁴⁵

Untuk menguji validitas digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

N = jumlah responden

$\sum x$ = total skor variabel 1

$\sum y$ = total skor variabel 2

Perhitungan validitas ini menggunakan komputer seri program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *versy 16.0 for windows*. Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$.¹⁴⁶

Terhadap pertanyaan mengenai berapakah koefisien validitas yang dianggap memuaskan, Cronbach mengatakan bahwa jawabannya yang paling

¹⁴⁵ Prasetyo Budi Widodo, "Rebiabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia", *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 1, Hlm 3 (2006).

¹⁴⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), Hlm 65.

masuk akal adalah “yang tertinggi yang dapat kau peroleh”. Hal ini dipertegasnya lagi dalam kaitan dengan fungsi tes untuk memprediksi hasil suatu prosedur seleksi.¹⁴⁷

Dari skala yang berjumlah 60 item, terbagi atas 18 item untuk variabel *forgiveness* dan 42 item untuk variabel *psychological well-being*. Dari hasil perhitungan, terdapat 1 item yang tidak valid dari skala TRIM-18 dengan $r_{xy} \geq 0,300$ dan terdapat 14 item yang tidak valid dari *the Ryff scales of psychological well-being* dengan standart $r_{xy} \geq 0,250$. Item gugur tersebut tidak digunakan sebagai data dalam penelitian ini, sehingga total item yang digunakan berjumlah 45 item, terdiri dari 17 item skala *forgiveness* dan 28 item skala *psychological well-being*.

Sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.¹⁴⁸

Untuk menentukan realibilitas dari tiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Chronbach* sebagai berikut:

¹⁴⁷ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Hlm 158.

¹⁴⁸ Prasetyo Budi Widodo, “Rebiabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri untuk Mahasiswa Indonesia”, *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 1, Hlm 170 (2006).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma_1^2$ = varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 *for windows*.

G. Teknik Analisi Data

Pengertian analisa data menurut Lexy J. Moleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹⁴⁹

Data akan diolah menggunakan komputer, dengan cara memasukkan data sesuai dengan kelompok dan kode variabelnya pada data file. Analisis data akan dibantu dengan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 16.0 *for windows*, dengan keunggulannya yang dapat mengolah data dengan jumlah besar dan kecepatan yang tinggi.

¹⁴⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta, Ghalia Indonesia: 2002), Hlm. 97.

Adapun data akan diolah dan dikategorikan dengan beberapa analisa, yaitu:

1. Analisa Norma

Untuk mengetahui tingkat *forgiveness* dan *psychological well-being* mahasiswa baru Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategorisasi dengan rumus:

KATEGORI	RUMUS
Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) < X \leq (\mu + 1,0 \sigma)$
Rendah	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X$

Tabel 12: Kategorisasi Distribusi Norma

Kategorisasi ini mengacu pada *mean hipotetik* dan *standart deviasi hipotetik* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{\text{Skor } H_{\max} - \text{skor } H_{\min}}{2} + \text{item valid}$$

$$\text{SD} = \frac{1}{6} \times \text{mean hipotetik}$$

2. Analisa Prosentase

Setelah diketahui nilai mean dan SD hipotetiknya, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek

3. Analisa Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur tingkat kedekatan (*closeness*) hubungan antar variable-variabel.¹⁵⁰ Dalam menganalisis data digunakan perhitungan statistik korelasi *product moment*, sehingga penelitian ini dimaksud untuk mengungkap fenomena yang terjadi dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian metode kuantitatif.¹⁵¹ Korelasi *product moment* merupakan teknik pengukuran tingkat hubungan antara dua variabel. Angka korelasinya disimpulkan dengan *r*. Adapun berapa besarnya nilai *r* yang harus diperoleh agar pada taraf-taraf tertentu nilai-nilai itu dapat digunakan untuk meramalkan sesuatu yang belum terjadi, masih menjadi perselisihan. Nilai *N* yang diteliti dan beberapa faktor lain juga harus diperhatikan.¹⁵²

Pada analisis statistik, teknik untuk mengukur tingkat hubungan positif atau negatif antara variabel-variabel adalah teknik korelasi. Hasil teknik statistik tersebut dikenal dengan koefisien korelasi (*correlation coefficients*) yang merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat hubungan antar variabel.

Adapun rumus perhitungan *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= korelasi <i>product moment</i>	$\sum x$	= total skor variabel 1
N	= jumlah responden	$\sum y$	= total skor variabel 2

¹⁵⁰ Tedjo N. Reksoatmodjo, *Statistik untuk Psikologi dan Pendidikan* (Bandung: Rafika Aditama, 2009), Hlm 129.

¹⁵¹ Sutrisno Hadi, *Statistik* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), Hlm 236.

¹⁵² *Ibid.*, Hlm 249.